

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

##### 1. Profil Desa Pademawu Timur

###### a. Gambaran Umum Desa Pademawu Timur

Desa Pademawu Timur terletak di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Pademawu timur dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama ibu Jumiati. Adapun secara lebih terperinci mengenai uraian tentang desa Pademawu Timur adalah sebagai berikut:

###### b. Luas wilayah

Desa Pademawu timur merupakan desa yang terbilang cukup luas yakni memiliki luas wilayah administratif 40,557 ha (726,05 m<sup>2</sup>). Desa Pademawu Timur merupakan desa yang berdiri di atas dataran rendah keadaan suhu udara rata-rata sekitar 35 derajat celsius dengan ketinggian tanah di atas 100m dari atas permukaan laut.

###### b. Jumlah Dusun

Desa Pademawu Timur terdiri dari 9 Dusun dengan perincian terdiri dari 2.287 kk kepala keluarga, kemudian jumlah penduduk 6.762 jiwa, dengan perincian terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.276 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.486

###### c. Potensi Desa

Desa Pademawu Timur memiliki banyak potensi di dalamnya yakni diantaranya, budi daya dan olahan lele, kemudian ada juga pertanian padi merah dan juga taman edukasi desa yang bisa dimanfaatkan oleh para warga dan juga

ada lorjhu', rengginang dan juga tari tradisional dagga' sebagai tari ciri khas dari Desa Pademawu Timur.<sup>1</sup>

## **2. Eksistensi Tradisi *Tembang Macapat* Yang Belangsung Dalam Masyarakat Desa Pademawu Timur Pamekasan**

Tembang macapat adalah salah satu tradisi turun temurun yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Jawa pada umumnya, dalam tembang ini berisi tentang berbagai macam kisah dan anjuran-anjuran yang disyariatkan oleh agama Islam. Pada mulanya tembang macapat memang merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menyebarkan agama Islam terhadap masyarakat, mengingat masyarakat terdahulu yang memang suka akan tradisi leluhur maka dari itu untuk lebih mempercepat penyebaran agama Islam utamanya di tanah Jawa maka oleh para wali songo dilakukanlah penyebaran agama Islam dengan melakukan Islamisasi terhadap beberapa budaya leluhur yang ada sehingga terbentuklah tembang macapat, dengan kata lain tradisi tetap dijalankan namun isi dari tradisi tersebut dimuat dengan syair-syair Islam. Itulah sedikit ulasan mengenai awal mula terbentuknya tembang macapat.

Pelestarian tembang macapat di tanah Jawa sangat terbilang cukup maksimal mengingat masyarakat Jawa yang memang terkenal dengan cintanya pada tradisi leluhur sehingga dapat mempermudah masuknya tradisi yang sudah di Islamisasi tersebut kepada masyarakat secara sukarela. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di Pulau Madura dimana tembang macapat sangat diterima dengan baik oleh masyarakat Madura sehingga kesakralan tradisi tembang macapat tetap terjadi sampai turun temurun hingga saat ini di Pulau Madura tersebut.

Pelaksanaan kegiatan tembang macapat di Pulau Madura banyak yang dilakukan di daerah pedesaan, dimana para masyarakat desa sangat menjaga tradisi turun temurun

---

<sup>1</sup> Sejarah Desa Pademawu Timur, diakses dari <https://pademawutimur.id/> pada tanggal 22 Juni 2024 jam 15.30

ini dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di desa Pademawu Timur yang berada di Kabupaten Pamekasan Madura. Dimana tradisi *tembang macapat* sampai saat ini masih tetap terjaga eksistensinya dengan baik. Kemudian untuk lebih mengetasi secara pasrti mengenai eksistensi tradisi *tembang macapat* yang belangsung dalam masyarakat desa Pademawu Timur Pamekasan, langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengalihan data berupa wawancara secara langsung kepada para tokoh masyarakat mengenai hal tersebut dan berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan H. Mukhlis selaku tokoh masyarakat di desa pademawu timur tersebut:

“Tembang macapat di desa kami bisa terbilang masih eksis ya, karena kami sangat menjaga berjalannya tradisi yang sudah turun temurun itu dan kami juga bukan hanya berusaha melaksanakannya tapi kami juga berusaha untuk dapat memperkenalkan tradisi ini kepada para pemuda agar nanti atau esok-esok hari ada generasi yang akan melanjutkan berjalannya teradisi tembang macapat ini sehingga tembang macapat ini tidak punah di akibat zaman yang semakin modern sebagaimana saat ini,”<sup>2</sup>

Lebih lanjut H. Muhlis menjelaskan mengenai eksistensi tembang macapat di desa Pademawu Timur dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Langkah yang kami ambil untuk tetap menjaga tradisi tembang macapat agar tetep berjalan dengan baik yaitu kami masyarakat di sini membe ntuk yang namanya koloman itu kalau istilah maduranya, artinya kegiatan tembang macapat itu dilakukan secara bergantian dirumah anggota masyarakat yang ikut terhadap koloman terebut, dan kebetulan saya yang ditunjuk sebagai ketua koloman tembeng macapat itu.”<sup>3</sup>

Lebih lanjut H. Muhlis menjelaskan mengenai eksistensi tembang macapat di desa Pademawu Timur dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Koloman macapat tersebut kami beri nama “*Durremek*”, dengan dibentuknya koloman itu, tujuan kami agar secara rutin dan bergantian

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan H. Muslis selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua koloman tembeng macapat di desa MPademawu Timur Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>3</sup>Wawancara dengan H. Muslis selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua koloman tembang macapat di desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

pelaksanaan pembacaan tembang macapat dapat secara rutin dilakukan, kemudian tujuannya juga agar dapat memperkenalkan kepada masyarakat sekitar bahwa tembang macapat masih ada dan perlu kita jaga kelestariannya. Selain itu juga kami juga mengajak para pemuda untuk ikut andik dalam kolom tersebut sehingga nanti ada generasi penerus yang akan melanjutkan tradisi tembang macapat di desa kami.”<sup>4</sup>

Selanjutnya H. Mukhlis selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua koloman tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan juga menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami berhasil memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat utamanya bagi para pemuda, dengan bukti bahwa pada saat ini ada beberapa pemuda yang ikut terhadap koloman macapat ini, kemudian juga adanya dukungan penuh dari masyarakat itu yang menjadi salah satu factor keberhasilan kami dalam tetap melestarikan tradisi tembang macapat ini.”<sup>5</sup>

Dari penggalan data pertama yang peneliti peroleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi tradisi tembang macapat yang berlangsung di desa Pademawu Timur berjalan dengan baik dimana pelaksanaan tradisi tembang macapat dapat dilakukan secara rutin dan bergantian dengan dibentuknya kolom tembang macapat yang diberi nama kelompok *Durremek*. Pelaksanaan tradisi tembang macapat juga diterima baik oleh masyarakat sekitar serta masyarakat juga sangat mendukung akan pelaksanaan tradisi tembang macapat tersebut agar dapat berlangsung sampai turun temurun. Pelaksanaan kegiatan tembang macapat di desa pademawu timur tersebut juga berhasil memerkennkannya para pemuda, bahkan juga telah berhasil merekrut para pemuda untuk ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan koloman tembang macapat tersebut dengan kata lain sudah terdapat beberapa pemuda yang sudah ikut andil menjadi anggota kolom tembang macapat tersebut.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan H. Muslis selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua koloman tembang macapat di desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>5</sup> Wawancara dengan H. Muslis selaku tokoh masyarakat sekaligus ketua koloman tembang macapat di desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

Kemudian untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan maka peneliti melakukan wawancara kembali terhadap beberapa anggota yang nama-namanya sudah kami dapatkan informasinya dari H. Muhlis selaku ketua koloman tembang macapat tersebut yakni salah satunya atas nama bapak Sudin yang memiliki tugas sebagai toking tegges pada kegiatan pelaksanaan tembang macapat tersebut dan berikut adalah hasil cuplikannya:

“Tradisi tembang macapat di desa ini (Pademawu Timur) berjalan dengan baik mulai dari dulu hingga sekarang, pembacaan tembang macapat itu dilakukan secara rutin dan bergantian dirumah orang-orang yang menjadi anggota kolom tembang macapat di desa ini. Dan sekarang kelompok koloman tembang macapat yang ada di desa kami itu yang ikut bukan hanya para orang tua saja namun para pemuda juga ikut dalam koloman tembang macapat itu, sehingga mereka juga kami ajari tentang cara-caranya agar nanti ada gereasi yang tetap melestarikan tradisi tembang macapat ini alias agar koloman tembang macapat ini tetep berjalan meski zaman sudah modern.”<sup>6</sup>

Lebih lanjut bapak Sudin juga menjelaskan mengenai perannya pada koloman tembang macapat di desa Pademawu Timut Pamekasan juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi berperan sebagai *tokang tegges* pada pembacaan tembang macapat. Karena ada beberapa orang yang memiliki peran-peran penting dalam pelaksanaan tembang macapat itu, seperti halnya ada yang menjadi toking suling, ada juga yang menjadi toking macah atau pamaos. Dan kalau saya sendiri berperan sebagai *toking tegges* atau yang memaknai ataupun yang mengartikan bacaan yang telah dibaca oleh pamaos.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Situr selaku tokang soleng pada kegiatan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut;

“Tembang macapat di sini Alhamdulillah tetap berjalan secara rutin dilakukan dengan membentuk koloman, artinya tembang macapat dilaksanakan bergantian dari rumah-ke rumah antar anggota yang ikut koloman itu, tradisi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak sudin selaku tokang tegges pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak sudin selaku tokang tegges pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

tembang macapat itu memang kami jaga dengan baik maka dari itu kami juga mengajak para pemuda untuk ikut pada kegiatan koloman tembang macapat itu dan Alhamdulillah pada saat ini sudah ada para pemuda yang ikut dalam kegiatan kolom tembang macapat tersebut.”<sup>8</sup>

Lebih lanjut bapak Situr menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai perannya dalam kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri berperan sebagai tukang suling pada pelaksanaan kegiatan tembang macapat itu, tukang suling itu adalah yang meniupkan suling pada saat baan tembang macapat itu dibacakan oleh pamaos.”<sup>9</sup>

Kemudian peneliti juga menemui bapak Rahmat selaku anggota kolom tembang macapat yang berperan dan bertugas sebagai pamaos pada kolom tembang macapat untuk melakukan wawancara mengenai eksistensi tradisi tembang macapat yang berlangsung di desa Pademawu Timur Pamekasan dan berikut adalah cuplikannya:

“Tembang macapat di desa kami sudah secara rutin dilakukan setiap dua minggu satu kali, agar tembang macapat tetap berlangsung dilaksanakan secara rutin maka dibentuklah yang namanya koloman, maka dari itu kegiatan pelaksanaan pembacaan tembang macapat dapat kami lakukan secara bergantian dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain dan begitulah seterusnya. Tujuannya agar tradisi tembang macapat ini tetap berjalan dengan baik, karena tradisi ini adalah tradisi yang sudah turun temurun yang sangat perlu untuk di jaga ke arifannya, apalagi tradisi ini adalah tradisi yang diwariskan oleh para tokoh agama Islam terhadahnya.”<sup>10</sup>

Lebih lanjut bapak Rahmat menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai perannya dalam kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur sebagai berikut:

“Kalau peran saya itu sebagai pamaos artinya saya yang membacakan teks-teks yang ada dalam kitab tembang macapat itu yang kemudian diikuti oleh tokang tegges atau istilahnya yang mengartian dan pada saat pembacaan sedang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Situr selaku toking soleng pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Situr selaku toking soleng pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Rahmat selaku tokang pamaos atau pembaca naskah pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

berlangsung ada tokang soling yang juga meniupkan serulingnya dengan mengikuti bacaan yang dibacakan pada saat itu”<sup>11</sup>

Dari data yang telah peneliti dapatkan melalui penggalian data dengan teknik wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan adanya kesesuaian antara data yang telah disampaikan oleh tokoh masyarakat yang sekaligus berperan sebagai ketua kolom tembang macapat dan juga para anggota tembang macapat yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut mengenai eksistensi tradisi tembang macapat yang berlangsung di desa Pademawu Timur Pamekasan.

Kemudian langkah yang peneliti ambil selanjutnya untuk dapat memperkuat data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya maka peneliti melakukan penggalian data ulang melalui teknik observasi dan dokumentasi lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjkadikan bahan pembanding diantara data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dengan data penelitian yang baru, sehingga peneliti dapat megetahui kesesuaian antara data-data yang diperoleh tersebut.



Gambar diatas merupakan kegiatan macapat yang pada saat itu peneliti melakukan observasi dengan terjun ke lapangan secara langsung yang pada saat itu memang kebetulan ada koloman di rumah salah satu anggota koloman tembang macapat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Rahmat selaku tokang pamaos atau membaca naskah pada kegiatan tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

yang ada di desa Pademawu Timur Pamekasan. Pada saat itu peneliti melihat dan mengamati mulai dari sebelum dilaksanakannya acara tembang macapat tersebut. Pada saat itu peneliti melihat memang ada beberapa pemuda yang memang ikut menjadi anggota kolom tembang macapat tersebut, kemudian peneliti juga melihat ada beberapa orang yang memiliki peran dan tugas masing-masing diantaranya peneliti melihat bapak Rahmat sebagai yang membacakan teks tembang macapat kemudian peneliti juga melihat bapak bapak Sudin sebagai tokang tegges atau yang mengartikan dari dari teks-teks yang dibacakan oleh bapak Rahmat tersebut, kemudian peneliti juga melihat bapak Situr yang meniup suling yang mengikuti irama dari teks-teks yang dibacakan oleh pak Rahmat sebagai pamaos.<sup>12</sup>

Temuan yang peneliti temukan di lapangan adalah mengenalkan tembang macapat pada masyarakat melalui pembetulan koloman rutin yang di adakan setengah bulan satu kali dan yang terakhir koloman tembang macapat itu juga mengajak para anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Tembang Macapat* Di Desa Pademawu Timur Pamekasan**

Tembang macapat adalah tembang yang di dalamnya berisi tentang syair-syair yang mengajak manusia untuk menjadi makhluk yang beriman kepada Allah, memiliki prilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam serta dapat menjadi orang yang tekun dalam beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu dalam syair-syair yang disampaikan pula terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tembang macapat tersebut.

---

<sup>12</sup> Observasi lapangan pada tanggal 19 Maret 2024.

Maka dari itu untuk lebih mengetahui secara pasti mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, langkah yang peneliti ambil yaitu menemui beberapa anggota kolom tembang macapat untuk melakukan wawancara mengenai hal tersebut. Peneliti memulai melakukan penggalian data dengan teknik wawancara dengan menemui H. Muhlis terlebih dahulu selaku ketua dari kolom tembang macapat di desa Pademawu Timur untuk menanyakan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tembang macapat itu yang *pertama* adalah nilai aqidah kemudian yang *kedua* itu adalah nilai amaliyah dan yang *ketiga* itu adalah nilai akhlak atau budi pekerti.”<sup>13</sup>

Kemudian secara lebih terperinci H. Muhlis juga menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai macam-macam nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tembang macapat yaitu nilai aqidah, nilai ini mengajarkan kepada kita semua untuk percaya kepada Allah dengan cara mengikuti apa yang diperintahkannya keudian juga menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan pertama kepada manusia agar manusia tau mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan seseti itu.”<sup>14</sup>

Kemudian lebih lanjut H. Muhlis juga menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai macam-macam nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan H. Muhlis selaku ketua kolom tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan H. Muhlis selaku ketua kolom tembang macapat di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam *tembang macapat* yang *kedua* adalah nilai amaliyah, nilai ini menjejarkan kepada kita semua untuk dapat mengetahui tatacara yang baik dan benar mengenai pelaksanaan ibadah kita kepada Allah Swt. Karena ibadah tersebut tidak hanya pelaksanaannya saja namun harus memperhatikan niat yang baik dan ikhlas pula agar ibadahnya dapat menjadi maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>15</sup>

Lanjut H. Muhlis juga menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai macam-macam nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Nilai pendidikan agama Islam yang *ketiga* yang terkandung dalam *tembang macapat* yaitu nilai akhlak atau budi pekerti, nilai ini menyangkut tentang prilaku baik buruknya orang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dalam nilai ini diajarkan bahwa kita semua harus menjadi akhlak atau prilaku kita sebaik mungkin sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam agar kehidupan kita dapat menjadi rukun, damai dan juga tidak ada pertikaian.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Sudin selaku anggota kolom *tembang macapat* dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Dalam syait-syair *tembang macapat* itu memang terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni yang pertama itu nilai pendidikan agama Islam yang menyangkut aqidah atau keyakinan terhadap tuhan yang maha Esa yakni Allah Swt. Dalam syair-syairnya itu di harapkan manusia untuk dapat memiliki iman yang kuat kepada tuhannya yakni Allah Swt dengan cara mengikuti apa

---

<sup>15</sup> Wawancara langsung dengan H. Muhlis selaku ketua kolom *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>16</sup> Wawancara langsung dengan H. Muhlis selaku ketua kolom *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

yang diperintahkan dan juga menjauhi apa yang dilarangnya agar hidupnya menjadi lebih baik di dunia dan di akhirat nanti”<sup>17</sup>

Lanjut bapak Sudin juga menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Dalam *tembang macapat* juga terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mengarah pada nilai amaliyah, nilai ini menyangkut tentang tata cara bagaimana kita beribadah dengan baik dan benar kepada Allah Swt agar ibadah kita dapat diterima.”<sup>18</sup>

Lanjut bapak Sudin juga menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan, berikut adalah hasil cuplikan wawancaranya:

“Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam *tembang macapat* selanjutnya adalah nilai ahklak atau prilaku, dimana kita semua diwajibkan untuk berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Agama Islam.”<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan sebagai bentuk penggalan data ulang dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan. Pada saat dilapangan tepatnya malam kamis dimana *tembang macapat* tersebut sedang dilaksanakan di salah satu rumah anggotanya, peneliti kembali meminta izin untuk mengikuti acara tersebut. Setelah peneliti mendapatkan izin kemudian peneliti melihat dan memperhatikan terhadap sayair-syair yang dibacakan oleh bapak Rahmat selaku

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Sudin selaku anggota kolom *tembang macapat* pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Sudin selaku anggota kolom *tembang macapat* pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

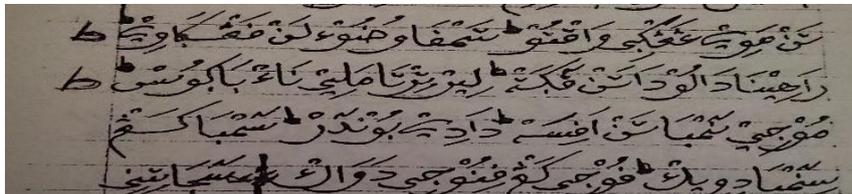
<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Sudin selaku anggota kolom *tembang macapat* pada hari senin tanggal 4 Maret 2024.

pamaos yang kemudian ikuti oleh bapak Sudin sebagai panegges yang bertugas untuk mengartikan apa yang di sampaikan oleh seorang pamaos.<sup>20</sup>



Gambar diatas merupakan kegiatan koloman macapat yang dihadiri oleh peneliti. Dari beberapa sair yang disampaikan oleh pamaos yang kemudian diartikan oleh panegges yang mengandung nilai-nilai tentang aqidah/keimanan seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**



Yang artinya dari bacaan diatas adalah takutlah kalian semua kepada Allah, jika lalai maka akan celaka dan lakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan jauhi apa yang dilarang oleh-Nya. Semua perkara yang buruk. Dan bersyukurlah atas apa yang diberikan oleh Allah Swt.

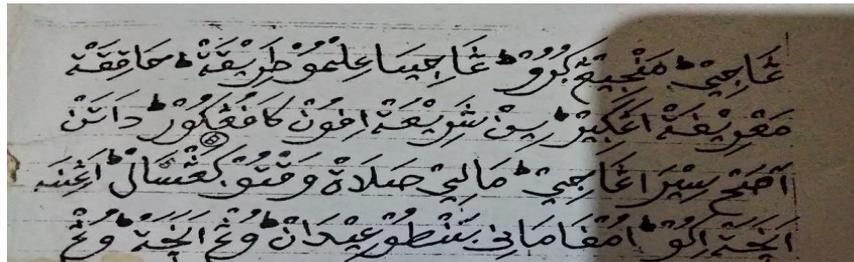
Dapat dipahami bahwa nilai pendidikan agama Islam yang tekandung dalam tembang macapat tersebut adalah nilai tentang keimanan, dimana manusia diajarkan untuk imam kepada Allah swt, mengikuti dan mengerjakan apa yang diperintahkan

<sup>20</sup> Observasi lapangan pada hari rabu malam kamis tanggal 13 Maret 2024.

oleh-Nya dan kemudian menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya serta selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Nya.

Kemudian terdapat syair yang diterjemahkan oleh panegges yang mengandung nilai-nilai amaliyah/ibadah seperti gambar dibawah ini.

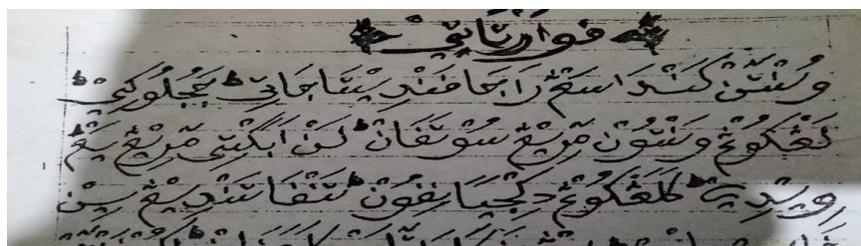
Gambar 4.2



Yang artinya dari bacaan diatas adalah hanya dengan berniat untuk melaksanakan sholat, berniat dan menyebut usolli fardhu dzuhur. Saya menyembah kepada yang pantas disembah yakni Allah Swt. jika sudah waktunya solat maka tepat waktu.

Kemudian terdapat syair yang diterjemahkan oleh panegges yang mengandung nilai-nilai akhlak seperti gambar dibawah ini.

Gambar 4.3



Yang artinya dari bacaan diatas adalah ceritanya tentang guru yang nyata, kesukaanya bertapa atau berhulwat, tapi tetap berbakti kepada Gusti Allah, sebagai tanda terima kasih atas kesaktiannya atau karomahnya

Dapat dipahami pula bahwa nilai agama Islam yang terkandung dalam syair *tembang macapat* ini adalah mengandung nilai pendidikan amaliyah dimana seorang diajarkan untuk melakukan tata cara ibadah dengan baik dan benar seperti halnya ketika ingin melaksanakan sholat maka perbaiki dulu niat untuk solat dengan baik dan benar agar dapat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.<sup>21</sup>

Dari pemaparan data di atas maka dapat ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi *tembang macapat* di desa Pademawu Timur Pamekasan terbagi atas tiga macam yang *pertama* yaitu nilai aqidah yang mengajarkan tentang pentingnya keyakinan dalam keimanan seseorang kemudian nilai amaliyah yang mengajarkan tentang tata cara yang baik dan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan yang terakhir yaitu nilai akhlak atau budi pekerti yang mengajarkan kepada manusia untuk berbuat dan berperilaku baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Eksistensi Tradisi *Tembang Macapat* Yang Belangsung Dalam Masyarakat Desa Pademawu Timur Pamekasan**

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang sangat kental akan tradisi dan budaya, dalam prinsipnya mereka selalu menjada dan melestarikan terhadap tradisi-tradisi yang sudah diturunkan oleh para leluhurnya. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih mereka jaga dengan baik yaitu tradisi *tembang macapat*. *Tembang macapat* merupakan salah satu tradisi budaya yang diciptakan oleh wali songo sebagai salah satu langkah dan strategi untuk menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

---

<sup>21</sup> Observasi lapangan tanggal 13 Maret 2024.

*Tembang macapat* merupakan salah satu karya sastra Jawa yang juga dapat disebut sebagai puisi Jawa tradisional. Dalam sejarahnya *Tembang macapat* muncul pada era kerajaan Demak kemudian tradisi ini mengalami perkembangan secara pesat yaitu dapat terus berkembang ke beberapa daerah yakni ke daerah Pajang, daerah Mataram, Surakarta dan juga Yogyakarta<sup>22</sup>

*Tembang macapat* masih eksis dilakukan oleh masyarakat Jawa hingga saat ini utamanya di daerah Jawa bagian timur yaitu di kepulauan Madura. Di pulau Madura *tembang macapat* banyak dilestarikan di daerah pedesaan hingga perkampungan seperti halnya yang masih eksis dilakukan di sebuah desa yang bernama desa Pademawu timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Masyarakat desa Pademawu timur sangat aktif dalam merawat dan menjaga tradisi *tembang macapat* dengan baik dengan tujuan agar tradisi yang telah diwariskan oleh wali Songo tersebut dapat terjaga dengan baik dan dapat di amalkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh masyarakat desa Pademawu timur untuk tetap dapat menjaga eksistensi tradisi *tembang macapat* yang berlangsung di desa Pademawu timur yaitu dengan membentuk suatu kelompok yang terdiri dari beberapa anggota, kelompok *tembang macapat* tersebut diberi nama *Durremak* kemudian setelah itu dibentuklah koloman agar kegiatan pelaksanaan *tembang macapat* dapat dilaksanakan secara rutin dan bergantian dari rumah ke rumah dari anggota yang satu ke anggota anggota yang lainnya.

Kemudian langkah yang kedua yang dilakukan sebagai sarana untuk tetap menjaga eksistensi tradisi *tembang macapat* yang berlangsung di desa Pademawu timur yaitu dengan memperkenalkan kepada para pemuda desa dan juga mengajak kepada

---

<sup>22</sup> Eri Irianto, "*Tembang Macapat* :Kritik Sosial Sedulur Sikep Terhadap Ekspansi Industri Semen Di Pungunungan Kendeng", *Sutasoma Jurnal Sastra Jawa*, Vo.8,No.2,2020.

para pemuda desa untuk dapat ikut andil menjadi anggota kolom tembang macapat tersebut dan dari upaya tersebut terdapat hasil yang tidak mengecewakan, dimana pada saat ini ada beberapa pemuda desa yang ikut menjadi anggota kolom tembang macapat tersebut.

Pelaksanaan kegiatan kolom tembang macapat juga mendapatkan dukungan penuh dari para masyarakat sekitar, banyak masyarakat yang ikut ikut mendukung untuk menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang telah diwariskan oleh wali songo tersebut. Sehingga eksistensi kolom tembang macapat dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan juga berhasil merekrut para pemuda desa sebagai calon penereus tradisi tersebut.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Tembang Macapat* Di Desa Pademawu Timur Pamekasan**

Tembang macapat adalah salah satu budaya tembang yang didalamnya berisi tentang syair-syair yang mengadung berbagai pelajaran agama Islam, diantaranya mengadung tentang kisah-kisah Islam dan kemudian juga mengandung berbagai pelajaran yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist serta sunnah Nabi Muhammad Saw. Jadi jika dikasi secara lebih mendalam tembang macapat adalah tembang yang dikemas dalam salah satu tradisi namun di dalamannya terdapat pelajaran-pelajaran penting tentang pendidikan agama Islam yang perlu dipelajari oleh manusia.

Terdapat pula nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tembang macapat yang dilaksanakan di desa Pademawu timur yaitu *pertama* nilai aqidah yang mencakup keimanan kemudian yang *kedua* nilai amaliyah yang mencakup tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar dan yang terakhir yaitu nilai akhlak yang mencakup budi pekerti yang baik.

Nilai pendidikan agama Islam yang *pertama* yang terkandung dalam tembang macapat yaitu nilai agidah, nilai ini mencakup tentang keimanan, dimana terdapat pendidikan tentang keimanan terhadap tuhan yang maha Esa yang perlu ditanamkan kepada manusia semua, kerana dengan adanya iman yang kuat tersebut tentunya manusia akan menjadi orang yang dapat menjalankan segala perintah yang diperintahkan oleh tuhan yang mana Esa yakni Allah Swt dan kemudian juga dengan keimana yang kuat tentunya manusia akan dapat menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Kemudian nilai pendidikan agama Islam yang *kedua* yang terkandung dalam tembang macapat yaitu nilai amaliyah, nilai ini mencakup pendidikan tentang tata cara beribadah kepada Allah Swt, mulai dari niat yang baik hingga proses pelaksanaan ibadah yang baik dan benar sebagai mana yang diajarkan oleh agama Islam. Tujuannya adalah agar ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia dan diterima oleh Allah Swt.

Nilai pendidikan agama Islam yang *ketiga* yang terkandung dalam tembang macapat yaitu nilai akhlak, nilai ini mencakup tentang pendidikan budi pekerti yang baik yang sesuai dengan yang disyariatkan oleh Islam. Dengan kata lain pendidikan akhlak adalah pendidikan yang penting untuk dilakukan kerana dengan akhlak yang baik tentunya dapat menjadikan manusia yang baik dalam berperilaku sehari-harinya.